

Acces PDF Makalah Pembaharuan Dalam Pemikiran Islam Makalah modernh.com

Berislam di Jalur TengahPembaharuan IslamPolitik hukum Islam di IndonesiaAl-Ashriyyah Jurnal Kajian KeislamanHistorisitas SyariahManajemen Konflik Keagamaan (Analisa Latar Belakang KonflikPercakapan cendekiawan tentang pembaharuan pemikiran Islam di IndonesiaJeram-jeram peradaban MuslimIntelektual, inteligensia, dan perilaku politik bangsaKaum intelektual dalam catatan kaki kekuasaanPembaharuan Hukum Keluarga di Dunia IslamPEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAMpendidikan Islam Dalam Lintasan SejarahPendidikan Islam: Membentuk Manusia BerkarakterApi Islam Nurcholish MadjidSejarah Pendidikan Islam di IndonesiaJEJAK PEMIKIRAN PENDIDIKAN ULAMA NUSANTARA: Genealogi, Historiografi, dan Kontekstualisasi Pendidikan Islam di NusantaraPemikiran Hukum Islam Jasser AudaTeologi Islam terapanPembaruan pendidikan Islam di indonesia Menteri-Menteri Agama RISTUDI ISLAM KOMPREHENSIFPemikiran Modern Islam IndonesiaAdat Kebiasaan Bangsa Arab Dalam Pembahasan Al-Qur'anSejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di IndonesiaIslam, Kemodernan, dan KeindonesiaanBENARKAH SEMUA AGAMA SAMA? Debat Aktivis Islam Liberal vs INSISTS Tentang Pluralisme AgamaIslam Liberal Indonesia: Sejarah dan KonsepsiEpistemologi pendidikan IslamENSIKLOPEDIA NURCHOLISH MADJIDPembaruan Islam: Dari Mana dan Hendak ke Mana?ISLAM DAN HAK ASASI MANUSIAIslam liberalPendidikan Islam di IndonesiaKumpulan makalah penunjang Simposium Nasional Cendekiawan Muslim tentang Membangun Masyarakat Indonesia Abad XXIPendidikan Islan Di Era MilenialGerakan Theosofi di IndonesiaIslam & ModernitasArgumen Islam untuk sekularismePemikiran dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia: Bintang Pustaka

Berislam di Jalur Tengah

Pembaharuan Islam Perkumpulan Theosofi (Theosophical Society) didirikan pertama kali di New York pada tahun 1875 oleh sekelompok orang yang terlibat aktif mempelajari kepercayaan-kepercayaan dan tradisi-tradisi kuno dalam okultisme, mistisisme, dan kabbalah. Pendiri dan tokoh sentral Theosofi adalah Helena Petrovna Blavatsky (1831-1891), seorang perempuan aristokrat Rusia berdarah Yahudi yang dijuluki oleh para pengikutnya sebagai "mother of new age movement" atau "founder of occult fraternities" (Pendiri Persaudaraan Okultis). Tokoh-tokoh lain yang terkenal dalam Theosofi Internasional adalah Henry Steel Olcott (1832-1907), Annie Besant (1847-1933), dan Charles Webster Leadbeater (1847-1934). Sebelum secara resmi diakui sebagai cabang dari Perhimpunan Theosofi Internasional, keberadaan organisasi

ini di Nusantara secara tidak resmi sudah terlihat dengan berdirinya The Pekalongan Theosophical Society (Masyarakat Theosofi Pekalongan) pada 1881. Keberadaan kelompok ini pada saat itu sudah mendapat penolakan dari umat Islam setempat karena dianggap menyebarkan paham mistis, kebatinan, dan sihir. Kemudian pada 1901, dibuka loge Theosofi pertama di Semarang, di bawah pimpinan D.G van Niewenhoven Helbach. Periode selanjutnya, pada 1909 berdiri Nederlandsche Indie Onder Afdeling der Nederland Afdeling van de Theosofische Vereniging (NIONATV) atau Perhimpunan Theosofi di Hindia Belanda yang berada dalam wilayah kepengurusan Theosofi di Belanda, dan kemudian pada 1912 berubah menjadi Nederlandsche Indische Theosofische Vereniging (NITV) atau Theosofi Cabang Hindia Belanda, yang berdiri sendiri dan diakui secara resmi oleh markas Theosofi pusat sebagai cabang ke-20, dengan ketuanya Dirk van Hinloopen Labberton. Theosofi kemudian menyebarkan ajaran-ajarannya dengan mendirikan loge-loge di berbagai daerah di Pulau Jawa dan mencetak media massa, seperti Theosofisch Maandblad voor Nederlandsch-Indie (terbit di Semarang), Koemandang Theosofi (terbit di Surakarta), Pewarta Theeosofie Boeat Tanah Hindia Nederland (terbit di Jawa Timur), Majalah Pewarta Theosofie Boeat Indonesia, Majalah Perhimpunan Theosofie Tjabang Indonesia (terbit di Batavia), Majalah Persatoean Hidoep (Terbit di Batavia dan Bandung), Majalah Dyana milik Pemuda Theosofi (terbit di Semarang), Majalah Lotus milik Pemuda Theosofi (terbit di Bandung), dan Berita PB Perwathin (Terbit di Jakarta). Media-media massa ini, selain berisi laporan masing-masing loge dan kegiatan-kegiatannya, juga banyak memuat doktrin-doktrin Theosofi yang digagas oleh Blavatsky dan Annie Besant. Dalam *The Key to Theosophy*, Blavatsky mengatakan, Theosofi adalah the wisdom religion (agama kebijaksanaan) yang berusaha mempersatukan agama-agama dalam sebuah "Kesatuan Hidup" yang selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. Tujuan Theosofi, kata Blavatsky, sama dengan apa yang dilakukan oleh seorang Yahudi bernama Ammonius Saccas, yang berusaha mengajak para gentiles (non Yahudi), para pemeluk Kristen, pemuja dewa-dewa, untuk mengenyampingkan tuntutan mereka dengan mengingat bahwa mereka memiliki kebenaran yang sama. Agama menurutnya, adalah tunas-tunas dari batang pohon yang sama, yaitu the wisdom religion. (H.P Blavatsky, Kunci Memahami Theosofi (terj), Jakarta:PB Perwathin, 1972, hal.3) Blavatsky menegaskan, tujuan utama Theosofi adalah mendamaikan semua agama, sekte-sekte, dan bangsa-bangsa di bawah satu etika umum, yang didasarkan pada kenyataan-keyataan abadi. Theosofi mengedepankan persaudaraan universal, supremasi kemanusiaan, dan pentingnya menjadikan nilai-nilai kebaikan sebagai titik temu semua agama-agama. Apa yang dilakukan Theosofi berujung pada sinkretisme teologi, yang kemudian memunculkan banyak istilah global, seperti; agama kemanusiaan, agama universal, agama budi, agama kebijaksanaan, persaudaraan universal, pluralisme, inklusifisme, perenialisme, dan sebagainya. Pada akhirnya, sikap dan pemahaman sinkretrisme teologi itu terjerembab dalam paham netral agama, laa diniyah! Majalah Pewarta Theosofi Boeat Indonesia, No.2, Februari 1930, mengutip pernyataan Annie Besant, yang menyatakan, "Kami berseru kepada kalian semua, marilah kita bekerja bersama-sama untuk agama ketentraman, agama kenyataan, agama kemerdekaan. Di dunia kerajaan dari surga yang sejati, inilah kita punya haluan..." Sementara pada Majalah Perhimpunan Theosofie Tjabang Indonesia (P.T.T.I), No.IV, tahun 1954, disebutkan, "Kebenaran pada pendapat kami

tidak dapat dimonopoli. Setiap orang mempunyai kebenaran atau kenyataan sendiri. Begitupun Tuhan, tidak dapat dimonopoli. Tuhan ada dimana-mana, Satu, tiada yang kedua, meliputi segala dan semuanya, Tuhan tidak terbatas." Theosofi juga berkeyakinan tiap-tiap agama hanya berbeda pada aspek eksoterik (lahir), dan memiliki kesamaan pada aspek esoterik (batin). Mereka berkeyakinan, syariat lahir boleh berbeda, namun hakikat batin tetaplah sama, menuju pada "Yang Satu". Bagi Theosofi, Yang Satu itu ada dalam setiap agama dan memiliki banyak nama. Dalam *Pewartar Theosofi*, No. 3, Februari tahun 1930, disebutkan, "Yang menciptakan barang yang ada itu dinamakan Allah, God, Tuhan, dan ada lagi nama-nama apa saja yang orang mau sebutkan." Theosofi mengartikan kalimat "Laa Ilaaha Ilallah" dengan, "Tiada Gusti Allah, melainkan Gusti Allah." Dalam tulisan berbahasa Inggris, para penganut Theosofi sering menulis kata "God" dengan "Gods" (dengan tambahan huruf "s" untuk menunjukkan lebih dari satu). Tuhan dalam pandangan Theosofi juga bisa termanifestasikan dengan nilai-nilai "Kebaikan" (dengan huruf "K" besar) yang dilakukan manusia. Pancaran nilai Kebaikan inilah yang disebut sebagai pletik Ilahi (God in being). Pletik Ilahi ini, menurut Theosofi, disebabkan karena manusia manunggal dengan Tuhan. Manusia sejati (ingsun sejati) dalam keyakinan Theosofi adalah pancaran dari gambaran Tuhan. Maka, ingsun sejati harus mengamalkan asas-asas Ilahi, yaitu kasih sayang, kebenaran, kesatuan hidup, dan lain-lain. Inilah yang kemudian dalam kebatinan Jawa disebut sebagai "kasampurnaning urip" (kesempurnaan hidup). Inti ajaran Theosofi mengarah pada perenialisme dan pluralisme agama seperti tercermin dalam motto organisasi ini. Dalam inti ajaran Theosofi, agama manapun selama menjunjung tinggi kemanusiaan dan menebarkan kebaikan, maka pada hakikatnya sama. Tidak ada kedudukannya yang lebih tinggi daripada kebenaran. Inilah yang menjadi landasan Theosofi dalam memandang agama. Tidak boleh ada klaim mutlak kebenaran (absolute truth claim) dari satu agama. The ultimate goal dalam hidup ini bagi mereka adalah menebar kebaikan kepada sesama manusia, zonder memandang agama, suku, ras, dan golongan. Meski awalnya Theosofi mengatakan semua agama sama, tetapi pada kesempatan lain Theosofi mengatakan tak perlu beragama, cukup dengan menjalankan lelaku batin, menebar kasih sayang, kebenaran, menolong sesama manusia, dan lain-lain. Ujung-ujungnya adalah perangkap pada lubang ateisme. Inilah pemurtadan yang begitu halus dan rapi. Buku ini mengupas seluk beluk gerakan Theosofi dalam kaitannya sebagai gerakan kebatinan dan hubungannya dengan elit modern Indonesia. Bagi yang menggemari sejarah, buku ini menjadi bacaan penting untuk dikaji dan ditelaah. Sayang jika Anda lewatkan! (Artawijaya) -pustaka al-kautsar-

Politik hukum Islam di Indonesia Dinamika kaum intelektual dan intelektualisme menjadi sebuah kajian yang sangat menarik bagi saya, sehingga muncul keinginan untuk membongkar: Kaum intelektual sebenarnya siapa dan menyuarakan kepentingan siapa? Robert Brym mengatakan kaum intelektual dapat dikelompokkan: Pertama, memandang kaum intelektual semata-mata sebagai juru bicara bagi kepentingan satu kelas utama saja; Kedua, memandang kaum intelektual sebagai terpisah dari struktur kelas; Ketiga, menganggap kaum intelektual sebagai kelas tersendiri. Dalam buku ini dijelaskan bahwa intelektualisme selalu memiliki relasi dengan kekuasaan dan kapitalisme. Kapitalisme telah membuat kehidupan manusia

berubah, dan bagaimana posisi kaum intelektual mengambil posisi dan dalam bersikap: apakah melawan kekuasaan untuk kemudian berpihak kepada kaum yang kalah, atau mungkin kaum intelektual tidak lebih dari sebuah catatan kaki dari narasi besar kekuasaan dan kekuatan kapitalisme? dan apakah kaum intelektual adalah manusia merdeka yang memerdekakan atau mungkin mereka justru berkontribusi dalam penindasan ! Saya menulis buku ini ketika sedang studi doktoral di UIN Maliki Malang pada periode tahun 2014 sampai 2017. Dalam proses perkuliahan untuk memperoleh gelar doktor tersebut, saya merasakan banyak kejanggalan dalam dunia akademik dan intelektualisme yang bersamaan dengan itu terjadi berbagai peristiwa di Indonesia yang di dalamnya banyak terlibat kaum intelektual. Guna mencari jawaban dari kegelisahan tersebut akhirnya saya putuskan untuk menulisnya.

Al-Ashriyyah Jurnal Kajian Keislaman Essays on Islamic civilization and Islamic modernism in Indonesia; collected articles.

Historisitas Syariah Pembaharuan hukum keluarga yang terjadi di beberapa Negara tersebut, dilakukan baik dari sisi materi maupun proseduralnya. Di antara beberapa pembaruan materi hukum yang tertuang dalam aturan perundang-undangan hukum keluarga di Negara-nagara Islam dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Pencataan Perkawinan; 2) Pembatasan usia pernikahan; 3) Poligami; 4) Perceraian; 5) Perjanjian Perkawinan dan 6) Kewarisan.

Manajemen Konflik Keagamaan (Analisa Latar Belakang Konflik

Percakapan cendekiawan tentang pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia Berdasarkan pemetaan dalam buku ini terlihat bahwa kelompok liberal di Indonesia tidak tunggal melainkan warna-warni. Tipologi pemikiran liberal Indonesia ini dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu: 1. Liberal-Progresif Kelompok liberal tipologi ini gagasannya lebih diarahkan pada pemaknaan dan penafsiran ulang atas Islam yang dimaksudkan agar terjadinya reformasi atau perubahan yang didasarkan atas kebutuhan umat dan perkembangan zaman. Sehingga, Islam yang dipandang sebagai agama yang membawa perubahan dan perbaikan umat atau rahmatan lil'alamin dapat benar-benar secara nyata dapat menjalankan perannya dalam mendorong terjadinya transformasi sosial. Dengan kata lain bahwa liberal-progresif ialah sekelompok liberal yang lebih mengarahkan perhatian intelektualnya terhadap peningkatan dan pembenahan kondisi sosial-kultural umat baik dalam bidang politik maupun keagamaan yang terkait dengan isu-isu yang menyangkut masalah keadilan sosial, keadilan gender, dan pluralisme baik sosial maupun agama. 2. Liberal-Radikal Kaum liberal-radikal secara teologis berpegang pada gagasan teologi pembebasan. Teologi pembebasan yang terutama berhaluan kekiri-kirian Marxian, sehingga mengangkat dan mengembangkan tema-tema tentang ketidakadilan sosial yang dikonstruksikan sebagai akibat adanya struktur sosial yang

timpang, baik yang terdapat pada negara maupun individu. Sedangkan paradigma yang dipegangnya dalam menjalankan perjuangannya adalah paradigma sosial-konflik, dimana pola relasi materialis dan ekonomi dianggap sebagai basis yang di atasnya terbangun sistem hukum, moral, agama, dan politik, yang kesemuanya disebut sebagai superstruktur. Superstruktur akan menjadi tidak adil dalam implementasinya tatkala ada bias-bias dalam memahami superstruktur sebagai bagian dari otoritas salah satu kelompok dalam masyarakat. Kelompok tersebut adalah kelompok tokoh agama dan alim ulama, seperti ahli fiqh (fuqaha) dan ahli kalam (mutakallimin). 3. Liberal Moderat Sama seperti Islam liberal dari tipe-tipe sebelumnya, kelompok liberalmoderat pun tidak pernah menganggap Islam bersifat ideologis, Islam bagi kelompok ini adalah Islam substantif yaitu nilai-nilai atau norma-norma dasar yang bersifat universal. Kelompok ini cenderung melihat hal-hal yang substansial, yakni mencari hal-hal yang universal melalui pendekatan apresiatif terhadap partikularitas bentuk-bentuk agama yang diwahyukan Tuhan dalam rentangan sejarah. 4. Liberal-Transformatif Islam liberal-trasformatif mencoba mempertanyakan kembali paradigma dan segala praktik sosial-politik keagamaan yang mapan dan menjadi arus utama di masyarakat termasuk ideologi yang berkembang di dalamnya, dan sekaligus mengikhtikarkan ditemukannya paradigma alternatif yang diharapkan akan mampu mengubah struktur dan superstruktur yang menindas rakyat serta membuka kemungkinan bagi rakyat untuk mewujudkan potensi kemanusiaannya. Paradigma baru ini diharapkan mampu melahirkan struktur dan superstruktur yang memungkinkan rakyat untuk mengontrol perubahan sosial dan menciptakan sejarah mereka sendiri, struktur yang memungkinkan bagi rakyat melakukan perubahan sosial, ekonomi dan politik dengan jalan demokratis.

Jeram-jeram peradaban Muslim Buku ini berhasil dengan baik menggunakan pendekatan interdisipliner untuk mengkaji pemikiran seorang tokoh pembaru Islam. Dalam analisisnya, penulis menggunakan perspektif relasi kuasa Michel Foucault. Ia meyakini pemikiran tokoh pembaru Islam yang telah menjadi produk teks yang dikaji sebagai data primer tidak datang dari ruang hampa. Ada relasi kuasa yang telah memengaruhinya. Dalam teori relasi kuasa Michel Foucault disebutkan bahwa setiap kekuasaan akan melahirkan sebuah penolakan dan gagasan-gagasan Khalil 'Abd al-Karim merupakan wujud dari penolakan terhadap kuasa yang ada di Mesir pada masanya. Buku ini berhasil dengan baik menggunakan pendekatan interdisipliner untuk mengkaji pemikiran seorang tokoh pembaru Islam. Dalam analisisnya, penulis menggunakan perspektif relasi kuasa Michel Foucault. Ia meyakini pemikiran tokoh pembaru Islam yang telah menjadi produk teks yang dikaji sebagai data primer tidak datang dari ruang hampa. Ada relasi kuasa yang telah memengaruhinya. Dalam teori relasi kuasa Michel Foucault disebutkan bahwa setiap kekuasaan akan melahirkan sebuah penolakan dan gagasan-gagasan Khalil 'Abd al-Karim merupakan wujud dari penolakan terhadap kuasa yang ada di Mesir pada masanya. Kehadiran buku ini sangat signifikan terutama dalam rangka menjawab isu yang selalu muncul tentang posisi syariah di Indonesia, yang sangat problematik dan telah menjadi ladang kontroversi sejak pra-kemerdekaan sampai sekarang. Isu Perda Syariah, dan isu-isu lainnya, timbul karena berkembangnya pemaknaan syariah yang terlalu literal dan telah mengesampingkan realitas historis. Persoalan

menjadi semakin serius karena sebagian besar kalangan yang terlibat dalam perdebatan tersebut sebenarnya tidak sungguh-sungguh mengerti apa syariah itu. Kehadiran buku ini sangat signifikan terutama dalam rangka menjawab isu yang selalu muncul tentang posisi syariah di Indonesia, yang sangat problematik dan telah menjadi ladang kontroversi sejak prakemerdekaan sampai sekarang. Isu Perda Syariah, dan isu-isu lainnya, timbul karena berkembangnya pemaknaan syariah yang terlalu literal dan telah mengesampingkan realitas historis. Persoalan menjadi semakin serius karena sebagian besar kalangan yang terlibat dalam perdebatan tersebut sebenarnya tidak sungguh-sungguh mengerti apa syariah itu. [Mizan Publishing, Islam, Wacana, Sejarah, Akademis, Indonesia]

Intelektual, inteligensia, dan perilaku politik bangsa Banyak pihak memberi stigma konsep HAM Barat sebagai sekuler. Benturan konseptual banyak terjadi, khususnya dengan kubu yang mendasarkan argumentasinya pada suatu paham yang diyakini sebagai wahyu. Termasuk di dalamnya: Islam.

Kaum intelektual dalam catatan kaki kekuasaan Pascasarjana PTKIN memiliki peran penting dalam mengawal keislaman dan keindonesiaan secara produktif. Di samping menghasilkan ide-ide pembaharuan dalam mengkontekstualisasi Islam dalam dinamika modernitas, Pascasarjana PTKIN juga telah mampu melahirkan sejumlah tokoh dan pemikiran yang konstruktif dalam membangun relasi Islam dan negara secara harmonis. Buku ini menunjukkan konsistensi para Direktur Pascasarjana PTKIN dalam menguatkan peran dan kontribusinya itu, terutama dalam memperkuat moderatisme beragama. Suwendi (Kepala Subdit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat PTKI, Kemenag RI)

Pembaharuan Hukum Keluarga di Dunia Islam Buku tentang maqāṣid al-sharī'ah belum banyak dipublikasikan di Indonesia. Meskipun ada beberapa buku yang membahas maqāṣid al-sharī'ah, pembahasannya tidak terlalu lengkap dan belum menyatukan perkembangan mutakhir tinjauan maqāṣid al-sharī'ah. Sementara di luar negeri, kajian ini telah mulai berkembang dan banyak digunakan untuk merespons fenomena baru yang berkaitan dengan hukum Islam. Buku ini hadir untuk melengkapi kekurangan ini dan ingin mengenalkan kepada pengkaji hukum Islam Indonesia tentang diskusi mutakhir maqāṣid al-sharī'ah. Diskursus ini penting dikenalkan kepada masyarakat agar hukum Islam tidak terlalu tekstual dan konfirmasi para ahli hukum, khusus pembuat fatwa, untuk memperhatikan tujuan syariat Islam kompilasi merumuskan hukum, mengambil hukum yang dirumuskan tidak bertentangan dengan misi dasimatan Islam. Dalam buku ini, diuraikan sejarah perkembangan tinjauan maqāṣid al-sharī'ah, latar belakang kemunculan diskursus maqāṣid kontemporer, dan tipologi kajian maqāṣid al-sharī'ah. Penulis juga menjelaskan kesulitan maqāṣid al-sharī'ah dan bagaimana cara menggunakan pertanyaan fikih. Bagian metode dan penerapannya penting karena ini sebagian akademisi beranggapan bahwa maqāṣid tidak dapat disebut sebagai kesepakatan dan tidak dapat digunakan untuk perumusan hukum. Untuk menjelaskan tentang maqāṣid dan menerapkannya dalam diskusi

fikih, penulis menerapkan Jasser Auda sebagai objek kajian dalam buku ini. Jasser Auda dikenal luas sebagai pakar maqāṣid al-sharī'ah kontemporer dan dia salah satu tokoh yang berhasil menjelaskan maqāṣid secara metodologis dan terintegrasi melalui karya-karyanya.

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM Pemikiran Islam di kanvas peradaban

Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah Biography of Nurcholish Madjid, an Indonesian Muslim scholar.

Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter Studi terhadap misi ajaran Islam secara komprehensif dan mendalam sangat diperlukan karena beberapa sebab. Pertama, untuk menimbulkan kecintaan manusia terhadap ajaran Islam yang didasarkan pada perintah oleh Allah dan bukan sekadar emosional karena didukung oleh argumentasi yang bersifat rasional, kultural, serta aktual yang dapat dihayati dan dirasakan oleh umat manusia. Kedua, untuk membuktikan kepada umat manusia bahwa Islam secara normatif, kultural, dan rasional adalah ajaran yang dapat membawa manusia kepada kehidupan yang lebih baik tanpa harus mengganggu keyakinan agama lain. Ketiga, untuk menghilangkan citra negatif dari sebagian masyarakat terhadap ajaran Islam. Terdapat sejumlah argumentasi yang digunakan untuk menyatakan bahwa misi ajaran Islam sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam. Kata Islam memiliki makna masuk dalam perdamaian. Sedangkan orang muslim ialah orang yang damai dengan Allah dan manusia. Artinya, manusia berserah diri sepenuhnya terhadap kehendak-Nya dan ia selalu berbuat baik serta tidak sewenang-wenang kepada sesamanya. Pengertian tersebut dinyatakan dalam Al-Qur'an sebagai inti dari agama Islam. Al-Qur'an menyatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian dengan dua ajaran pokok, yaitu keesaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata bahwa agama Islam selaras dengan maknanya.

Api Islam Nurcholish Madjid Buku Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia yang kini berada di tangan para pembaca yang budiman hadir untuk membantu para pembaca memahami berbagai gagasan, pemikiran, upaya, dan strategi dalam memperbarui pendidikan Islam. Di tengah-tengah kehidupan era global dan milenial yang penuh tantangan seperti sekarang ini, kiranya dunia pendidikan Islam memerlukan spirit dan energi yang cukup untuk mengubah tantangan tersebut agar menjadi peluang. Di tengah-tengah situasi dan kondisi yang demikian itulah, buku ini hadir menemani para penggagas, inovator, desainer, dan praktisi pendidikan Islam. Untuk itu, buku ini sangat layak dan penting untuk dibaca, ditelaah, dan diaplikasikan. Semoga. Buku persembahkan penerbit Prenada Media

Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Thoughts of Nurcholish Madjid on development of Islam related to social changes and modernization in Indonesia.

JEJAK PEMIKIRAN PENDIDIKAN ULAMA NUSANTARA: Genealogi, Historiografi, dan Kontekstualisasi Pendidikan Islam di Nusantara
Di saat dunia Islam abad ke-7 berada dalam zaman keemasannya, Eropa masih dalam abad kegelapan, sehingga tidak mengherankan bila orang-orang Eropa banyak yang datang ke dunia Islam, terutama dari Andalusia dan Sisilia, dua wilayah yang kelak menjadi konsentrasi dan fokus perpaduan antara kebudayaan Arab-Islam yang cemerlang dan otak Eropa yang inovatif. Kebetulan kedua wilayah tersebut merupakan perbatasan antara Arab-Islam dan Eropa. Di sinilah mahasiswa Eropa yang cemerlang secara giat mempelajari dan menekuni ilmu pengetahuan yang sebelumnya didominasi umat Islam. Kegiatan orang-orang Eropa yang sebagian besar mendapat stimulasinya dari adanya berbagai bentuk kontak dengan umat Islam itu, ternyata melicinkan jalan bagi kebangkitan kembali (Renaissance) mereka (abad ke-16 dan 17) dan selanjutnya mengantarkan Eropa Barat (dan dunia) kepada periode sejarah umat manusia yang sama sekali baru, yaitu abad modern. Suatu kenyataan yang tidak dapat dimungkiri bahwa agama (agama mana pun) tidak ada yang terlibat langsung ikut membidani lahirnya kemodernan dunia, dengan kata lain agama-agama "absen" dalam proses ditemukannya kemodernan dunia di Eropa. Islam sendiri hanya sebagai penginspirasi, saat komentar-komentar Ibnu Rusyd dialihkan ke Eropa yang mendorong pengaruh Averoisisme di benua itu. Sementara Kristen meninggalkan proses itu ketika gereja berpisah jalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang menyebabkan munculnya sekularisme di Eropa. Buku Persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

Pemikiran Hukum Islam Jasser Auda Intellectual role of Islamic scholars in Indonesia; collected articles.

Teologi Islam terapan BENARKAH SEMUA AGAMA SAMA Penulis : Ahmad Khoirul Fata Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-319-110-4 Terbit : Desember 2020 Sinopsis : Kemunculan Jaringan Islam Liberal (JIL) melahirkan pro-kontra di kalangan masyarakat muslim di Indonesia. Banyak gagasan-gagasan JIL yang mendapatkan respon balik dari berbagai kalangan. Salah satu gagasan yang kontroversial adalah wacana tentang pluralisme agama. Gagasan ini mendapatkan respon keras dari MUI dengan mengeluarkan fatwa haram dan sesat. Di sisi lain sekelompok intelektual muda Muslim yang sedang studi di Malaysia memberikan respons dengan landasan akademik yang cukup kuat dengan mendirikan lembaga studi INSISTS (Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations). Jika penolakan kelompok penentang JIL lain lebih didasarkan pada tekstualitas agama, intelektual INSISTS juga mendasarkan argumennya pada khazanah intelektual Barat modern. Buku ini menelaah secara mendalam gagasan pluralisme agama JIL dan ide-ide penolakannya oleh INSISTS. Dari telaah atas karya-karya eksponen JIL ditemukan pemaknaan pluralisme agama menurut mereka sebagai paralelisme kebenaran agama-agama. Gagasan ini kemudian dikritik secara keras oleh aktivis INSISTS dan dituding dapat mengaburkan kebenaran dan eksklusivisme Islam. Studi perbandingan dua gagasan itu kemudian dicoba carikan jalan tengah dengan tawaran sebuah model keberagamaan yang toleran tanpa mengorbankan keyakinan atas eksklusivisme Islam. Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Pembaruan pendidikan Islam di Indonesia Perjalanan pendidikan dalam mengawal kehidupan manusia agar sukses dalam menjalani kehidupannya sudah berlangsung sejak manusia ada di muka bumi. Perubahan zaman yang terjadi di mana manusia harus siap menghadapinya, telah pula direspons secara positif dan konkret oleh pendidikan. Sejak terjadinya revolusi pertama yang ditandai dengan ditemukannya mesin uap; revolusi kedua yang ditandai dengan ditemukannya listrik; revolusi ketiga yang ditandai dengan ditemukannya elektronik; dan revolusi keempat yang ditandai dengan ditemukannya teknologi informasi yang berbasis digital, pendidikan selalu hadir mendampingi manusia. Era teknologi informasi digital pada revolusi keempat ini telah menimbulkan tantangan yang jauh lebih berat dibandingkan dengan tantangan yang ada pada era revolusi sebelumnya. Timbulnya disruption (kekacaulaluan), dislocation (ketidakjelasan tempat berpijak), disorientation (ketidakjelasan arah yang dituju), serta berbagai persaingan hidup lainnya yang berlangsung demikian cepat merupakan bagian dari persoalan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan, tak terkecuali pendidikan Islam. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

Menteri-Menteri Agama RI Al Ashriyyah Jurnal Studi Keislaman (P-ISSN: 2476-8804, E-ISSN: 2716-0602) is a peer-reviewed journal of Islamic Study field and intended to communicate original research and current issues on the subject. This journal is published by Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman. The editors welcome scholars, researchers and practitioners of Islamic Study around the world to submit scholarly articles to be published in this journal. All articles will be reviewed by experts before accepted for publication.

STUDI ISLAM KOMPREHENSIF

Pemikiran Modern Islam Indonesia sumber daya manusia pun merupakan modal dasar pembangunan nasional yang memiliki potensi dan daya dorong bagi percepatan proses pelaksanaan pembangunan nasional. Maka, perilaku pembangunan seyogyanya senantiasa mencerminkan peningkatan harkat dan martabat kemanusiaan demi peningkatan kualitas peradaban masyarakat bangsa dan negara.

Adat Kebiasaan Bangsa Arab Dalam Pembahasan Al-Qur'an Sebagai buku ajar, buku Sejarah Pendidikan Islam ini memberikan suatu pemahaman mengenai pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, pembaruan pendidikan Islam di Indonesia, serta lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, buku ini juga dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk menyelidiki dan mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah dicapai, serta menggali dan meninjau kembali faktor-faktor pendorong atau penghambat kemajuan pendidikan Islam di masa lampau untuk kemudian diterapkan di masa sekarang. Melalui buku ini, pembaca juga akan mengetahui bahwa pendidikan Islam memiliki peran besar terhadap sejarah bangsa dan tanah

air.

Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia Buku ini menguraikan, antara lain: pengertian dan metodologi sejarah pendidikan Islam, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, pendidikan Islam pada masa kejayaan, pendidikan Islam pada masa kemunduran, pendidikan Islam pada masa pembaruan, dan pendidikan Islam pada masa kebangkitannya. *** Persembahkan penerbit Kencana (Prenadamedia Group)

Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan Seorang ulama' ahli tafsir, Ibu Katsir menyampaikan apresiasinya terhadap surat di atas dengan pemahaman beliau sebagai berikut: "Yang demikian itu (bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab) karena bahasa arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu, kitab yang paling mulia (yaitu Al-Qur'an) diturunkan kepada Rasul yang paling mulia (yaitu Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam) dengan bahasa yang paling mulia (yaitu bahasa arab), melalui perantara malaikat yang paling mulia (yaitu malaikat Jibril), ditambah kitab inipun diturunkan pada dataran yang paling mulia di atas muka bumi (yaitu tanah Arab), serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia (yaitu Ramadhan), sehingga Al-Qur'an menjadi sempurna dari segala sisi."

BENARKAH SEMUA AGAMA SAMA? Debat Aktivis Islam Liberal vs INSISTS Tentang Pluralisme Agama

Islam Liberal Indonesia: Sejarah dan Konsepsi Pemikiran modern dalam Islam yang muncul membuktikan bahwa diskursus Islam akan terus mengalami perkembangan yang tak terbandung. Pemikiran keislaman akan selalu mengikuti gerak sejarah. Munculnya berbagai corak pemikiran Islam dalam mengapresiasi realitas modern dengan mengikuti ranah sosialnya merupakan anak kandung sejarah yang terus bergerak melintasi zamannya, baik yang progresif-liberal maupun yang tradisional-tekstual. Gagasan pembaruan (tajdid) yang berkembang akhir-akhir ini bukan merupakan hal yang baru. Tiap kurun waktu, ketika sebagian manusia sudah kehilangan arah dan agama tidak lagi dijadikan sebagai tolok ukur dan pedoman, selalu ada yang terpanggil untuk menjadi pembaru (mujaddid) pada zamannya. Munculnya para mujaddid ini merupakan bagian dari siklus sejarah kehidupan manusia, bahwa manusia akan selalu berubah, baik sikap, perilaku, dan mentalitas psikologis sosial maupun keagamaan.

Epistemologi pendidikan Islam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia telah dimulai sejak masuknya Islam ke Nusantara, para pedagang yang merangkap sebagai mubaligh dan pendidik; ketika itu telah memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat pribumi. Pendidikan awal itu belum memiliki sarana dan fasilitas, belum ada jadwal dan materi tertentu, lebih

banyak dalam bentuk pergaulan antara mubaligh/pendidik dan masyarakat sekitar. Setelah masyarakat Muslim terbentuk, mulailah dibangun masjid sebagai tempat ibadah dan pendidikan. Dengan demikian, tumbuhlah lembaga pendidikan awal yakni masjid. Di masjid dilaksanakan aktivitas ibadah shalat dan juga pendidikan Islam, memperkenalkan akidah dan ibadah serta belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena semakin banyaknya peserta didik, sesuai arus dinamika perkembangan Islam, mulailah dibutuhkan lembaga pendidikan di luar masjid. Maka, tumbuhlah lembaga pendidikan pesantren, menasah, rangkang, dayah, dan surau. Lembaga pendidikan ini berkembang karena dukungan masyarakat dan kerajaan Islam kala itu. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

ENSIKLOPEDIA NURCHOLISH MADJID Position of Islamic law in Indonesian politics during the New Order era and impact of sociopolitical motives on its continuity and change.

Pembaruan Islam: Dari Mana dan Hendak ke Mana? Buku ini menghadirkan benang merah perjalanan dan perkembangan pendidikan Islam di Nusantara. Di samping pola perkembangan pendidikan Islam Nusantara pada masa-masa awal, bentuk dan ragam transformasi pembaruan pendidikan Islam yang terjadi dan bagaimana kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional pada saat ini. Buku persembahan penerbit Prenada Media Group.

ISLAM DAN HAK ASASI MANUSIA Teori sosiologi konflik belum banyak digunakan oleh para praktisi konflik keagamaan saat ini, mereka umumnya justru banyak yang menggunakan pendekatan yang bersifat teologis, sehingga cenderung tidak bersikap netral dalam menangani konflik. Buku ini secara akademis kaya akan data-data lapangan, yang umumnya didapat langsung oleh penulis dari sumber pertama (lokasi peristiwa), meski informasi itu sengaja ditulis dengan lebih disederhanakan, karena jika ditulis secara lengkap maka halaman buku ini akan menjadi sangat tebal, namun demikian jika dibutuhkan data-data lapangan tersebut, maka dapat diakses sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka buku ini. Di samping itu, uraian manajemen konflik dalam buku ini tidak hanya mengulas penyebab konflik, namun berbagai dinamika yang mengiringi konflik tersebut, sehingga buku ini sangat informatif. Buku ini penting dibaca, karena memberikan informasi tentang konflik keagamaan yang terjadi belakangan ini, yang melibatkan beberapa paham dan gerakan keagamaan, seperti kasus Ahmadiyah, Syiah, Islam radikal, Islam liberal, salafi dakwah, dan konflik seputar pendirian rumah ibadah. Saat ini masyarakat membutuhkan informasi terkait berbagai paham, aliran, dan gerakan keagamaan yang ada di Indonesia, khususnya terkait konflik-konflik keagamaan yang dialami oleh paham, aliran, dan gerakan keagamaan tersebut. Dengan memahami hal tersebut maka masyarakat akan dapat memahami konflik yang terjadi, sehingga bisa memahaminya secara proporsional dan lebih objektif dalam melihat suatu konflik keagamaan.

Islam liberal

Pendidikan Islam di Indonesia Sistem pendidikan Islam yang mengacu pada nilai-nilai Islam telah menciptakan perbedaan yang fundamental dari sistem pendidikan pada umumnya (modern), baik dari Timur maupun Barat. Perbedaan tersebut bukan hanya karena memang sumber utamanya yang khas (Al-Quran dan Hais), namun juga karena adanya upaya dari para pemikir pendidikan Islam sejak periode klasik, pertengahan, hingga modern dalam menjaga dan berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam dunia pendidikan, karena pendidikan Islam tidak hanya sebatas menjawab kebutuhan manusia di alam fana, tetapi juga berusaha menjawab kebutuhan manusia setelah kematian. Dengan bahasa yang lugas dan mudah dimengerti, buku setebal 16 Bab ini hadir untuk mengupas pemikiran pendidikan Islam yang disodorkan oleh para tokoh pendidikan di zaman keemasan Islam, hingga para tokoh pendidikan Islam yang ada di Nusantara. Di dalamnya disajikan berbagai pemikiran pendidikan yang khas dan belum pernah atau bahkan tidak disodorkan oleh tokoh-tokoh pendidikan secara umum. Hadirnya buku ini, diharapkan dapat memudahkan para pembaca untuk mempelajari dan memahami hasil pemikiran pendidikan dari para tokoh terkemuka, meskipun tanpa membaca karang asli yang ditulis oleh tiap-tiap tokoh bersangkutan. Lebih spesifiknya, buku ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih atau bahkan pemantik bagi para praktisi pendidikan, dosen, mahasiswa, maupun pegiat literasi lainnya untuk terus memikirkan dan mengembangkan pendidikan Islam ke arah yang lebih gemilang, sehingga ia (baca: pendidikan Islam) tetap eksis dan mampu mewarnai kebudayaan manusia secara sempurna.

Kumpulan makalah penunjang Simposium Nasional Cendekiawan Muslim tentang Membangun Masyarakat Indonesia Abad XXI Thoughts of Muhammad Rashid Rida, 1865-1935, in comparison with those of prominent figures of Indonesia's Muhammadiyah organization; research report.

Pendidikan Islam Di Era Milenial Manusia dalam pendidikan menempati posisi sentral, karena manusia di samping dipandang sebagai subjek, ia juga dilihat sebagai objek pendidikan itu sendiri. Sebagai subjek, manusia menentukan corak dan arah pendidikan dan sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan serta secara moral berkewajiban atas perkembangan pribadi peserta didik. Sedangkan sebagai objek, manusia menjadi fokus perhatian segala teori dan praktik pendidikan. Konsep pendidikan harus mengandalkan pemahaman mengenai siapa senyatanya manusia itu. Konsep pendidikan Islam misalnya, tidak akan dapat dipahami sepenuhnya sebelum memahami penafsiran Islam terhadap siapa sosok dan jati diri manusia. Pentingnya memotret manusia sebagai titik sentral dari teori dan praktik pendidikan, karena manusia merupakan unsur yang penting dalam setiap usaha pendidikan. Maka dari itu, tanpa lebih dulu dijelaskan siapa sejatinya manusia itu, proses pendidikan akan meraba-raba tanpa arah

Gerakan Theosofi di Indonesia Biographies of Indonesian ministers for religious affairs and the development of the Department of Religious Affairs, 1945-1998.

Islam & Modernitas

Argumen Islam untuk sekularisme Arguing pro and con on Liberal Islam according to Indonesian Muslim intellectuals engaged with the issues of global modernity.

Pemikiran dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia: Bintang Pustaka Islam bukan agama budaya yang ajaran-ajarannya selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi budaya setempat. Islam adalah agama wahyu yang bersifat "sempurna dari awal" (QS 5:3). Ajaran moral dalam Islam bersifat permanen. Zina haram sejak dulu sampai kiamat. Siddiq (jujur) itu baik, dan tetap baik sampai kiamat. Sifat munafik itu dibenci. Tidak berubah dari dulu sampai sekarang, sebab hal itu jelas-jelas disebutkan dalam wahyu (al-Quran dan hadits Nabi). Islam juga menekankan, bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang mengenal Tuhannya, alias tidak syirik. Islam juga agama yang unik, karena memiliki "contoh" (uswah hasanah) dalam penerapan ajaran-ajarannya. Karakter yang khas dari Islam sebagai "agama wahyu" (revealed religion) ini perlu dipahami oleh para pendidik, agar tidak salah dalam menentukan bentuk dan tujuan pendidikan Islam.

Copyright code : [98102368c028cd91bedfd54911646751](#)